

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum adalah sebuah pusat dari muatan-muatan nilai yang akan diterapkan kepada siswa. Menurut Khoirurrijal (2022: 1) “Kurikulum merupakan sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan”. Kurikulum juga merupakan perangkat penting dalam pedoman pembelajaran di sekolah. Kurikulum sebagai pedoman pembelajaran berisi tentang materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan bahkan penilaian yang akan menjadi pedoman, Suratno (2022: 68) “Kurikulum berarti lebih dari silabus, kurikulum harus mencakup tujuan, isi, metode, dan prosedur penilaian”. Sehingga tercapainya semua tujuan pendidikan yang ada pada kurikulum itu sendiri, secara turunan kurikulum berasal dari bahasa Yunani, Nasbi (2017: 8) “Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu, kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan”.

Pengertian kurikulum disesuaikan pada dunia pendidikan, yaitu: kurikulum mencakup mata pelajaran, tujuan pembelajaran, rencana pembelajaran dan penilaian yang akan dilewati oleh peserta didik demi

mendapatkan ijazah dan piagam atau penghargaan lainnya. Menurut Yuhasnil (2020: 218) menyatakan bahwa “Kurikulum berarti arena pertandingan tempat para pelajar bertanding untuk menguasai suatu pelajaran guna mencapai garis akhir berupa ijazah atau gelar kesarjanaan”.

Kurikulum salah satu faktor penting dalam dunia pendidikan internasional maupun nasional, contohnya kurikulum *Cambridge* yaitu: kurikulum internasional yang diterapkan juga di Indonesia yang memberikan kemudahan untuk peserta didik memasuki kelas yang disukai dan mengikuti proses pembelajaran, contohnya: tiga orang guru mata pelajaran IPA memiliki ruang kelas mereka sendiri, dimana peserta didik bebas ingin memasuki ruangan guru mana yang ia sukai dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, saat jumlah peserta didik di dalam kelas penuh peserta didik yang ingin masuk ke kelas tersebut tidak diperbolehkan dan dianjurkan mencari kelas yang belum terisi penuh. Tidak hanya kurikulum *Cambridge* yang memberikan kebebasan kepada peserta didik, kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan dalam memahami konsep dari materi pembelajaran.

Era, generasi, dan sektor memiliki peranan yang berbeda-beda dalam melakukan proses pembelajaran sesuai dikemukakan Gandasari., Sopia., dan Ege (2022: 68) ”Kurikulum dipengaruhi oleh era, generasi, dan sektor”. Oleh karena itu, dalam era industri 4.0 yang mengembangkan teknologi internet sebagai pencari informasi utama maupun pembelajaran pendidikan, dan generasi *alpha* adalah generasi *millenials* mulai dari tahun

2010 sampai dengan 2025 sangat terbiasa menggunakan internet untuk mengakses berbagai pembelajaran yang ada pada sosial media, sedangkan sektor teknologi komunikasi yang berkembang sangat pesat sehingga mempengaruhi dalam kemajuan zaman. Sehingga dari era, generasi, dan sektor mempengaruhi kurikulum yang digunakan dalam pendidikan.

Indonesia sendiri memiliki sejarah kurikulum pendidikan yang panjang dan beberapa kali berganti kurikulum pada akhirnya sampai dengan kurikulum merdeka belajar yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran kepada peserta didik, menurut pendapat Asri (2017: 194) “Kurikulum dalam pendidikan adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan diselesaikan peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah”. Kurikulum merdeka belajar mulai diterapkan dari Sabang sampai Merauke dan terutama daerah Kalimantan. Oleh karena itu, kurikulum merdeka belajar menyempurnakan penanaman pendidikan karakter peserta didik melalui profil pelajar pancasila dan memiliki enam dimensi, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Susilowati (2022: 116) yaitu: “Kurikulum merdeka terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. Yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, Kreatif.” Selain mempunyai 6 dimensi kurikulum merdeka memiliki arti merdeka dalam belajar atau bebas dalam belajar menyesuaikan minat dan bakat, sedangkan guru tidak mengekang peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada 21 Februari sampai dengan 27 Februari 2023 di SD Negeri 17 Mungguk serta data yang didapat melalui wawancara dan lembar observasi dari guru kelas IV A dan kepala sekolah. Pada tanggal 21 Februari 2023 telah dilaksanakan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 17 Mungguk. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa SD Negeri 17 Mungguk merupakan SD Negeri yang menerapkan kurikulum merdeka belajar. SD Negeri 17 Mungguk terdiri dari kelas I sampai dengan kelas VI. Implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 17 Mungguk berlaku sejak Agustus 2022 di kelas I dan IV.

Observasi dan wawancara dilanjutkan dengan guru kelas IV A, peneliti mendapatkan informasi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar mengalami hambatan berkaitan dengan berbagai kesulitan yang dialami pada guru kelas IV A SD Negeri 17 Mungguk, yaitu: adanya guru yang masih belum optimal memahami sepenuhnya kurikulum merdeka belajar, referensi kurang memadai, dari pihak pemerintah Kabupaten belum mengadakan pelatihan, belum optimalnya manajemen waktu, belum memaksimalkan strategi ajar, kreatif, media belajar, dan harus lebih optimal dalam beradaptasi menumbuhkan minat dan bakat siswa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Terkait dengan adanya perubahan kurikulum 2013 yang berfokus pada pembentukan keterampilan, sikap dan pengetahuan pada intrakulikuler dan tatap muka, sedangkan kurikulum merdeka belajar

fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam. Kurikulum merdeka belajar menggunakan panduan intakurikuler dan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. Berdasarkan uraian observasi wawancara dan implementasi kurikulum merdeka belajar pada SD Negeri 17 Mungguk dan berbagai faktor penghambat yang ditimbulkan dari hasil wawancara dan observasi alasan peneliti mengambil Judul Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 17 Mungguk Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah mengetahui kendala apa saja yang menghambat guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 17 Mungguk pada kelas IV A dari hasil observasi dan wawancara.

Hasil dari penelitian kurikulum merdeka belajar ini diharapkan tidak hanya sebatas digunakan di sekolah dasar tetapi bisa digunakan disemua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan sekolah dini, pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah menengah pertama, dan pendidikan sekolah menengah atas. Penelitian Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 17 Mungguk Tahun Pelajaran 2023/2024 diharapkan bisa membantu mengatasi kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar disemua jenjang pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas fokus penelitian ini adalah tentang penerapan kurikulum merdeka belajar, penyelenggaraan dalam kegiatan

belajar mengajar, menemukan faktor-faktor apa saja penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar, dan upaya apa untuk mengatasi faktor-faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar pada kelas IV A SD Negeri 17 Mungguk Tahun Pelajaran 2023/2024.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian adalah sesuatu yang akan ditanyakan dalam sebuah penelitian, pertanyaan penelitian berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar yang diimplementasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar yang dilakukan guru di SD Negeri 17 Mungguk Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Faktor apa saja yang menjadi kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 17 Mungguk Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Apa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 17 Mungguk Tahun Pelajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dalam analisis kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi yang dilakukan dalam kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 17 Mungguk Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan faktor yang menjadi kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 17 Mungguk Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 17 Mungguk Tahun Pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yakni, manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu masukan yang baik bagi mahasiswa maupun guru yang mengalami kesulitan dalam tahap penerapan kurikulum merdeka belajar. Selain itu, penelitian ini dapat menambahkan kumpulan kepustakaan dan sekaligus dapat menjadi masukan dalam meningkatkan prestasi dan mutu pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan penelitian secara ilmiah.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini hendaknya memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun kalangan umum. Penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran bagi guru serta tenaga pendidik lainnya mengenai hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar serta dapat menjadi acuan dalam mengatasi hambatan tersebut.

a. Peneliti.

Manfaat bagi peneliti dimana peralihan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar adalah hal yang baru dan menjadi tantangan peneliti dan ketika lulus dari dunia perkuliahan sudah memiliki pengalaman tentang bagaimana menghadapi kurikulum merdeka belajar.

b. Kampus (STKIP Persada Khatulistiwa Sintang).

Bertujuan untuk mengembangkan dan peneliti ingin mendeskripsikan masalah apa yang dihadapi pada lapangan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran. Untuk menguji atau memverifikasi sebuah topik atau permasalahan dari hasilnya bisa memperkuat teori atau pandangan tertentu dan juga bisa menolak hasil teori pandangan itu.

c. Guru.

Manfaat bagi guru untuk penelitian ini adalah memberikan pengetahuan kepada guru akan implementasi kurikulum merdeka dan kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

d. Sekolah.

Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam memahami kurikulum merdeka belajar dan pedoman guru dalam mengimplementasikan dalam proses belajar mengajar.

e. Mahasiswa.

Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang implementasi kurikulum merdeka dan mengetahui kesulitan apa saja dalam implementasi kurikulum merdeka.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah menjelaskan arti/makna dari judul penelitian, sehingga akan dijabarkan apa yang dimaksud dengan makna/arti judul tersebut. Sehingga mendapatkan penjelasan yang jelas atau terperinci. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum adalah adalah sekumpulan indikator-indikator, rencana pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi-materi, dan

rencana belajar. Kurikulum adalah suatu indikator yang perlu dicapai oleh peserta didik sebagai keterlaksanaan pembelajaran. Dalam rangka pencapaian tujuan dan kompetensi materi pembelajaran jadi kurikulum diperlukan untuk semua jenjang pendidikan dan sebagai indikator yang berisi materi pembelajaran yang akan diterapkan seorang guru. Indonesia telah melalui berbagai perjalanan pergantian kurikulum sampai dengan saat ini kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum merdeka belajar. Implementasi yang akan dilihat dalam penelitian yaitu implementasi kurikulum merdeka belajar dalam intrakurikuler kelas V A.

Kurikulum merdeka belajar berisi pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan memberikan peserta didik cukup waktu mengeksplorasi dan memahami konsep materi pembelajaran, menurut Makrufi (2022: 45) “Kurikulum merdeka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan mengoptimalkan dari segi konten sehingga memberikan peserta didik cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi mereka”. Pembelajaran yang beragam serta mengoptimalkan konten dalam mengeksplorasi konsep dengan mengaitkan materi pembelajaran serta pembentukan karakter peserta didik dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Selaras dengan itu menurut Tajeri (2022: 75) “Kurikulum merdeka juga menekankan kepada karakter peserta didik, hal tersebut dapat dilakukan dengan metode mendidik dari guru yang

mampu berkomunikasi dengan baik melalui proses belajar mengajar yang dilakukan”.

2. Kesulitan Guru.

Kesulitan guru adalah sesuatu yang muncul sebagai sebuah masalah atau halangan dalam melakukan apa yang akan dikerjakan. Kesulitan yang ditemukan adalah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan oleh guru atau tenaga kependidikan didalam pelajaran intrakuikuler kelas V A, kesulitan tersebut adalah masalah apa yang terjadi dari pengalaman guru mengajar, penggunaan sarana dan prasarana, dan lain-lain.

Kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar tidak adanya pengalaman merdeka belajar dalam proses pembelajaran, adanya referensi yang kurang memadai. Menurut Zulaiha (2022: 168) “Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu guru tidak mempunyai pengalaman dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar, keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan menemukan rujukan mendesain dan mengimplementasikan merdeka belajar”.

Kurangnya pengalaman dan keterbatasan referensi merupakan kesulitan yang timbul pada pergantian kurikulum menjadi kurikulum merdeka belajar. Kurangnya pengalaman dan referensi yang ditimbulkan adanya kurangnya pelatihan dan sosialisasi pada umumnya dimana guru harus menyesuaikan dengan waktu yang tidak sebentar dalam penerapan kurikulum baru, menurut Mustofa (2022:

15) “Banyak guru kesulitan mengimplementasikan kurikulum baru karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan”. Kurikulum merdeka belajar yang memberikan otonomi yang luas kepada guru untuk berkreasi bahkan mengembangkan kurikulum bukan hal yang mudah apalagi ini adalah kebijakan baru dengan model baru sehingga guru memerlukan penyesuaian dengan waktu yang tidak sebentar. Oleh karenanya, pelatihan dan pendampingan adalah penting agar guru terbantu menyesuaikan lebih cepat”.